

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sepakbola merupakan cabang olah raga yang paling di gemari semua kalangan, mulai dari orang tua, orang dewasa remaja serta anak – anak, baik perempuan apalagi laki laki. Sepak bola bukan hanya cabang olah raga yang di gemari saja. Sepak bola bisa di katakan sebagai alat pemersatu Bangsa, bukan hanya dikenal di kalangan masyarakat nasional tetapi masyarakat Dunia¹. Cabang olahraga ini terbukti sanggup menghipnotis masyarakat dalam setiap pertandingan di segala turnamen atau ajang yang di adakan secara Nasional maupun Internasional. Hal itu pun terlihat jelas ketika animo masyarakat yang hadir di stadion untuk menyaksikan serta mendukung tim atau klub kebanggaannya berlaga. Ribuan hingga jutaan orang begitu antusias dalam menyaksikan dan mengamati laga sepakbola baik secara langsung melihat ke stadion ataupun lewat siaran televise serta media elektronik lainnya. Fanatik adalah istilah yang cocok ketika di kaitkan untuk sebuah golongan atau komunitas yang setia mengikuti perjalanan tim maupun klubnya bertanding di lapangan maupun mengikuti perkembangannya di luar lapangan. Perkembangan sepakbola di Indonesia telah menuju ke arah yang lebih baik bila dibandingkan dengan perkembangan di tahun-tahun sebelumnya, dengan adanya liga profesional yaitu ISL (*Indonesian Super League*) dan LPI (*Liga Primer Indonesia*). Kedewasaan

¹ Maksum, dkk, *Persebaya Green Force III – Kami Haus Gol Kamu*, (Surabaya: 1991, SIWO PWI Jatim) hlm. 68. Perbedaan ingkat pendidikan tidak banyak mempengaruhi perbedaan-perbedaan komunitas suatu kelompok sehingga sepakbola menjadi alat pemersatu bangsa pada tiap-tiap daerah.

dari para suporter masing-masing tim sudah bisa dilihat bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Di Indonesia sendiri dunia persepakbolaan memiliki sejarah yang panjang, setelah Ir. Soeratin Sosrosoegondo membentuk PSSI di tahun 1930². Perkembangan sepak bola sesudah itu mengalami kemajuan yang pesat di bandingkan di tahun-tahun sebelumnya. Adanya beberapa liga dari amatir maupun profesional yang bergulir tiap tahun adalah salah satu bukti perubahan kedewasaan sepak bola. Sejarah liga yang bergulir di era galatama dan perserikatan yang di dominasi klub klub dari kota kota besar seperti Persija Jakarta, Persib Bandung, PSMS Medan, PSM Makassar serta Persebaya Surabaya, kini tengah mengalami perubahan yang jauh lebih bergengsi serta mempunyai persaingan ketat dari musim ke musim. Di gantinya liga - liga dahulu dengan liga utama yang bergulir di tingkatan Nasional seperti Lliga, Indonesia Super League (ISL), Liga Primer Indonesia (LPI), dan kini Indonesian Premiere League (IPL).

Kompetisi-kompetisi itu pun berhasil melahirkan beberapa pemain bintang di eranya, sebut saja dari legenda-legendanya, Bambang Nurdiansyah, Ronny Pattinasarani, Ricky Yacobi, Himsyar Bahalwan, Rusdy Bahalwan, Jaya Hartono, Jacob Sihasale, Widodo C. Puto, Aji Santoso, Kurniawan D.Y hingga era bintang Andik Vermasyah, Okto Maniani hingga era populer Evan Dimas. Namun dari beberapa legenda lapangan hijau tersebut, yang paling mempunyai peranan menonjol dalam karir persepak bolaannya ialah Rusdy Bahalwan. Rusdy adalah salah satu

² *Ibid*, hlm 3-4

legenda maestro lini belakang yang pernah dipunyai Indonesia khususnya masyarakat Surabaya.³ Ia merupakan salah satu tokoh yang bisa dikatakan bahwa hampir selama hidupnya didedikasikan untuk karir sepak bola.

Rusdy Bahalwan sosok yang tidak asing lagi di mata insan persepak bolaan Nasional khususnya Jawa Timur di era 1970 hingga 1980an, namanya paling mencuat dikalangan masyarakat umum dan pecinta bola kala itu. Pemain yang lahir di Surabaya pada 7 Juni 1947 ini pernah menjadi ikon sepak bola Kota Surabaya pada tahun 1970 hingga 1980 di klub yang dibelanya yaitu Persebaya Surabaya. Kapan pun, dimana pun Persebaya merumpit, Rusdy Bahalwan selalu bersama Persebaya⁴.

Singkat sejarah mengenai Rusdy Bahalwan ialah seseorang yang memang di lahirkan dan di besarkan dari keluarga pesepakbola. Ibarat pepatah *Kacang ora ninggal kulite* (kacang tidak meninggalkan kulitnya). Selain dilahirkan dan dibesarkan dengan latar belakang sepak bola, Rusdy memang mengenal sepak bola secara langsung karena di bentuk oleh lingkungannya.

Rusdy merupakan salah satu produk asli yang dilahirkan oleh klub Assyabaab, yang kemudian bukan hanya sukses menjadi pemain, akan tetapi sukses pula menjadi seorang pelatih. Arek Suroboyo ini yang dikenal sebagai pribadi yang tenang sabar, dalam berbagai hal. Rusdy memulai karir sepak bolanya di klub Assyabaab pada Tahun 1961. Semangat serta cita-citanya yang kuat semata terobsesi

³ Aditya Susilo, 2004, *We Are The Big Team*. hlm 66

⁴ Kushandoko, 2002, *Melatih Sepakbola (usia dini) ala Rusdy Bahalwan*. hlm 12

karena kepiawaian seniornya di klub Assyabaab. Tidak lain pemain idolanya ialah Jacob Sihasale. Perjalanan karir Rusdi Bahalwan mulai berkembang sebagai pemain yang bagus dan berkualitas ketika membela Assyabaab dan berposisi sebagai bek kiri.

Tahun 1970 hingga 1980 Rusdy kemudian di rekrut oleh Klub nomer satu di Surabaya, Persebaya Surabaya. Bersama Persebaya merupakan era keemasan Rusdy baik ketika masih menjadi pemain maupun pelatih Persebaya. Di klub tersebut Rusdy mulai dipandang sebagai pemain bek yang atau pemain bertahan yang handal. Jarang sekali pada saat itu pemain berposisi sebagai bek atau lini belakang menjadi sorotan publik sepak bola, namun berbeda dengan Rusdy yang sejak kecil ia sudah mewarisi bakat dari Ayahnya sekaligus selalu mengasah kemampuannya menjadi pemain berposisi bek kiri⁵.

Ayah tiga orang anak ini, di mata kolega dan keluarga adalah sosok yang pendiam, tegas, namun profesional, serta tidak neko neko. Bukan hanya piawai dalam bermain bola namun juga piawai dalam mengisi ceramah ceramah Agama di berbagai kesempatan. Setelah sepuluh tahun pensiun sebagai pemain akhirnya Rusdy kembali lagi menekuni blantika sepakbola Nasional sebagai seorang pelatih.

Pelatih yang mengidolakan tim Jerman itu, mengakhiri masa kepelatihannya diakhir tahun 2004 setelah diketahui mengalami sakit penurunan fungsi tubuh yang membuat ototnya kaku. Akhirnya dunia persepakbolaan Indonesia berduka. Mantan

⁵ Wawancara dengan Ramadhani (*istri Rusdy Bahalwan*), Jum'at 18 Desember 2012 pukul 17.45 wib, Rungkut Mejoyo Selatan No 1/38. Surabaya.

pemain dan pelatih tim Nasional dan Persebaya itu menghembuskan nafas terakhir akibat sakit dirumahnya, Rungkut Mejoyo Selatan, Surabaya, pukul 22.30 tadi malam(7/8) dalam usia 54 tahun⁶.

Dari urain latar belakang permasalahan di atas dapat memberikan sebuah gambaran berharga terkait legenda, maestro rumput hijau Rusdy Bahalwan, yang jelas merupakan pahlawan bagi Arek-Arek Suroboyo dan masyarakat persepakbolaan tanah air dengan segala torehan gelar dan prestasi yang tercatat dalam sejarah perjalanan karir pemain dan perkembangan dunia sepakbola Nasional.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penulisan biografi ini lebih memfokuskan pada karier seorang maestro sepak bola yang sukses menyandang berbagai prestasi sekaligus pelatih sepak bola tersukses yang membawa perubahan besar dalam dunia persepak bolaan Nasional pada masa lalu.

Dari uraian latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa pokok permasalahan yang akan penulis gunakan untuk mengkaji pembahasan ini supaya lebih fokus dan memperoleh informasi yang lebih detail serta mendalam, antara lain:

1. Bagaimana sosok Rusdy Bahalwan dengan karir suksesnya, sebagai pemain maupun pelatih sepak bola di tanah air.

⁶ Jawa Pos, Berita Utama *Persepakbolaan Indonesia Berduka*, Senin, 8 Agustus 2011, hlm 15

C. TUJUAN PENULISAN

Tujuan dari penulisan ini antara lain:

1. Menjelaskan latar belakang keluarga sekaligus kehidupan Rusdy Bahalwan
2. Untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terkait karir Rusdy Bahalwan yang berjasa di dunia sepak bola Nasional pada era tahun 1947 hingga 2011.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Setelah membaca skripsi ini diharapkan pembaca bisa mengenal seorang tokoh sepakbola Nasional Rusdy Bahalwan 1947-2011
2. Dapat memperoleh gambaran tentang sejarah perkembangan karir Rusdy Bahalwan yang sarat gelar dan prestasi di dunia sepakbola era 1961 hingga 2004

Manfaat dari penulisan ini yang pertama yaitu dapat memberikan penjelasan bagaimana seorang Rusdy Bahalwan memiliki nilai historis yang besar bagi bangsa Indonesia khususnya di dunia sepakbola, yang sarat akan gelar maupun prestasi yang diraihnya baik ketika menjadi pemain dan menjabat sebagai pelatih. Kedua, penulisan ini diharapkan memahami sejauh mana perkembangan karir Rusdy Bahalwan sepanjang tahun 1961 hingga 2011 yang mempunyai nilai tersendiri sehingga selalu dikenang insan persepakbolaan Jawa Timur bahkan Nasional.

E. RUANG LINGKUP PENULISAN

Seperti penelitian-penelitian sejarah sebelumnya, pada penelitian ini penulis juga memberikan batasan temporal dan spasial agar penelitian lebih terfokus serta tepat sasaran. Konsep temporal merupakan suatu langkah awal seorang peneliti untuk melakukan penelitian sejarah yang kemudian membaginya kedalam periode ke periode tertentu. Oleh karenanya, penentuan periodisasi yang merupakan hasil pemikiran peneliti tidak dapat diputuskan secara tiba-tiba. Namun sebenarnya periodisasi merupakan hasil komparatif dengan cara melihat ciri khas antara satu periode dengan periode lainnya. Setelah itu baru peneliti menandai tentang peristiwa yang terjadi dalam periode tersebut⁷.

Agar dalam penulisan dan penelitian ini tidak terlalu meluas dan tetap terfokus pada permasalahan yang akan diangkat maka penulis membatasi diri pada dua ruang lingkungannya ; Ruang Lingkup Temporal pada penelitian ini adalah tahun 1947 sampai 2011, tepatnya pada saat Rusdy Bahalwan mengawali karir sebagai pemain sepak bola di klub Assyabaab pada tahun 1961 dan mengakhiri dunia persepakbolaanya sebagai pelatih pada awal tahun 2004.

Kajian ini dibatasi hingga tahun 2011, tepatnya ketika Rusdy Bahalwan menghembuskan nafas terakhir pada bulan Agustus 2011. Ruang lingkup Spasial dari penelitian ini adalah Surabaya. Sebagai daerah yang menjadi tempat lahir, tumbuh dan berkembangnya Rusdy Bahalwan dalam menekuni cabang olahraga sepakbola. Pembatasan ini diharapkan dapat memfokuskan dalam penulisan tentang Alm. Rusdy

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bentang: Yogya, 1999), hlm 112. Periodisasi merupakan hal penting dalam penelitian terkait peristiwa sejarah yang akan mempermudah penulis dalam menyusun batasan batasan temporal.

Bahalwan yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan sepakbola Nasional. Batasan spasial dan temporal dijadikan konsep sejarawan dalam melakukan penulisan.⁸

F. TINJUAN PUSTAKA

Penulisan terkait Rusdy Bahalwan memang sudah banyak ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Penulisan terkait Rusdy Bahalwan memang sudah banyak ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Tulisan-tulisan dari peneliti tersebut kebanyakan hanya membahas sebuah prestasi maupun gelar Rusdy Bahalwan selama menjadi pemain dan pelatih sepakbola, tidak menjelaskan secara detail seperti apa Rusdy itu sendiri. Sehingga sedikit rujukan yang dapat digunakan penulis dalam penulisannya dan penulis lebih banyak menggunakan sumber lain berupa arsip dan wawancara.

Berdasarkan pengetahuan penulis, kajian mengenai bioografi seseorang merupakan hal yang menarik karena manusia sebagai materi akan selalu berkembang menuju sebuah kemajuan. Oleh karenanya penulis menggunakan sumber rujukan lain dalam penulisan ini yang dapat memberikan penjelasan tentang seorang Rusdy Bahalwan kepada masyarakat pecinta sepakbola dan masyarakat luas pada umumnya.

Seperti halnya Fuad Alkatiri dalam bukunya *My Assyabaab*, karena kecintaannya yang besar pada klub assyabaab, dirinya serasa terpanggil untuk

⁸.Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah* (Tiara Wacana: Yogya,2008), hlm 19-20. Batasan batasan temporal maupun spasial dalm penulisan sejarah digunakan agar fokus penulisan lebih objektif.

menerbitkan buku tentang Assyabaab dengan besar harapannya, agar generasi muda persepakbolaan tanah air bisa mengetahui kehebatan pemain-pemain serta tokoh tokoh yang di besarkan oleh klub tersebut. Selain itu Fuad Alkatiri juga berharap kelak suatu saat ada yang mengikuti jejak para pemain nasional seperti Rusdy Bahalwan, Jacob Sihasale, Soebodro, dan lain-lain.

Namun dengan tujuan penulisan serta penerbitan buku agar generasi muda penggemar sepakbola agar meniru sosok Rusdy Bahalwan yang telah sejak lama turut andil besar terhadap perkembangan sepakbola Indonesia.

G. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam menentukan alur sebuah tulisan penelitian sejarah, perlu gunanya menentukan sebuah kerangka teori yang nantinya agar menentukan batasan tulisan lebih mudah dipahami. Dalam biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokohnya, (2) kekuatan sosial yang mendukung, (3) lukisan sejarah zamannya, dan (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang⁹. Biografi, secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja atau yang biasa disebut dengan biografi singkat, namun juga dapat berupa lebih dari satu buku atau disebut juga dengan biografi panjang. Perbedaannya adalah, biografi singkat hanya memaparkan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang dan peran pentingnya, sedangkan biografi yang panjang meliputi, informasi-informasi penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail dan dituliskan dengan gaya bercerita yang baik. Biografi menganalisa dan

⁹. Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm 206.

menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Lebih dari cerita sejarah lainnya biografi memerlukan *emphaty* atau *Einfuhlung* seperti yang digariskan oleh Dilthey sebagai metode interpretatif.¹⁰

Oleh karena itu, dalam penulisan ini penulis tidak hanya menggunakan Ilmu Sejarah saja, tetapi juga ilmu bantu di luar Ilmu Sejarah dalam hal ini adalah Ilmu-ilmu Sosial. Ilmu sosial sendiri memberikan pengaruh dalam penulisan sejarah yang dapat di golongkan kedalam empat macam yaitu konsep, teori, permasalahan, dan pendekatan sosial.

H. METODE PENELITIAN DAN PENULISAN

Penyusunan skripsi ini mengambil tema “Biografi” dimana proses penyusunannya membutuhkan pendekatan-pendekatan serta penerapan dari ilmu bantu lainnya. Metode merupakan senjata utama bagi setiap peneliti untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitiannya. Ilmu Sejarah memiliki keunikan tersendiri untuk tidak menganggapnya sebagai kesulitan bahwa peristiwa masa lampau yang menjadi studi utamanya tidak dapat diamati, dirasa, dan diukur secara langsung. Maka yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti sejarah adalah secara disiplin

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 77. Dengan *emphaty* itu kita dapat menempatkan diri seolah-olah ada didalam situasi tokoh itu, bagaimana emosinya, motivasi dan sikapnya, persepsi dan konsepsinya, yang kesemuanya dapat direproduksi dalam diri sejarawan.

mempraktekkan metode penelitian sejarah. Menurut Helius Sjamsuddin, metode merupakan hal yang berkaitan (berhubungan) dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu-dalam hal ini ilmu Sejarah- untuk mendapatkan obyek (bahan-bahan) yang diteliti¹¹. Secara prosedural, metode penelitian sejarah tersebut mencakup empat langkah, yakni heuristic (pengumpulan dan klasifikasi sumber), verifikasi (kritik) sumber, penafsiran dan analisis, serta historiografi (penulisan).

Pengumpulan sumber dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengklasifikasikan sumber-sumber yang dicari dalam dua kategori, yakni sumber primer dan sumber sekunder sebagaimana yang baku dalam ilmu Sejarah. Sedangkan artikel-artikel baik dari majalah maupun surat-surat kabar sejamannya yang akan mencari Wartawan Surabaya (STIKOSA-AWS), Perpustakaan Medayu Agung Surabaya. Sedangkan sumber-sumber sekunder diperoleh dari dan beberapa diperoleh dari pinjaman koleksi-koleksi pribadi.

Selain sumber tertulis, dalam ilmu Sejarah dikenal juga sumber lisan. Menurut Louis Gottschalk, karakteristik sumber lisan seperti ini diklasifikasikan juga sebagai sumber primer. Mengenai pengulangan penceritaan yang diperoleh dari turunan sumber lisan hingga kesekian turunan yang berikutnya, disebut dengan sumber sekunder.¹² Pertimbangan pemilihan dan penentuan nara sumber didasarkan pada hubungannya dengan objek kajian. Sumber data dalam penelitian ini adalah mencari

¹¹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 12.

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), hlm. 35.

narasumber keluarga besar dari Rusdy Bahalwan yang masih mempunyai ikatan emosional, yakni pihak keluarga kerabat dari Istri dan juga anak-anaknya.

Kritik Sumber, yakni pengujian terhadap sumber yang terdiri dari kritik ekstern berupa pengujian terhadap otentikstias, asli, turunan, palsu, serta relevan tidaknya suatu sumber. Dalam hal ini, sebagian besar usaha kritik ekstern dilakukan dengan melihat relevan tidaknya sumber yang ditemukan. Sedangkan kritik intern yakni menguji terhadap isi atau kandungan sumber. Upaya kritik intern misalkan dilakukan dengan menilai fakta yang terdapat dalam sebuah dokumen, apakah relevan ataukah justru bertolak belakang dengan situasional yang berkembang pada saat itu. Tetapi kritik sumber yang dimaksud di sini tidaklah permanen terdapat dalam tahap kedua dalam penelitian ini. Sebenarnya, kritik sumber terus-menerus dilakukan sejak awal pengumpulan sumber bahkan hingga sampai tahap akhir penulisan (historiografi) sejarah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi (penafsiran) yang merupakan tahap pencarian *coherence* (saling hubungan) antar berbagai fakta yang telah ditemukan untuk kemudian ditafsirkan. Penafsiran dilakukan dengan menganalisa segala kemungkinan yang bisa saling menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lain yang telah ditemukan dan dikumpulkan. Sehingga ketika koherensi (saling keterkaitan) antar fakta tersebut telah ditemukan benang merahnya, maka bisa masuk ke tahapan berikutnya yakni penulisan sejarah (historiografi). Historiografi di sini dilakukan dengan menuliskannya secara runut berdasar sistematika penulisan yang telah dibuat.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dibuat sedemikian rupa guna untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan ini. Penulisan ini terdiri 4 bab dan masing-masing dibagi menjadi beberapa Sub-bab.

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang masa lalu Rusdy Bahalwan pengenalan pondasi kepribadian berasal dari lingkungan, latar belakang keluarga, menjangkau keilmuan dari perjalanan pendidikan formal hingga menjadi pemain sepak bola dan meneruskan kariernya dalam peranannya dibidang olah raga sepak bola.

Bab III menguraikan perjalanan karir Rusdy Bahalwan ketika menjadi pemain di Assyabaab, Persebaya dan Tim Nasional Indonesia hingga menjadi pelatih sepak bola hingga akhir perjalanan hidup Rusdy Bahalwan.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atas pemaparan yang tersaji dalam bab-bab sebelumnya.